

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PRODUK INOVATIF PENGOLAHAN
NORI BERBAHAN DAUN KANGKUNG DI KELOMPOK WANITA TANI
KECAMATANAN PANGANTIKN GARUT

Iin Siti A^{1*}, Mardiana²

¹⁻²Universitas Garut

Email Korespondasi: iinsitalawiyah2301@gmail.com

Disubmit: 07 April 2023

Diterima: 16 April 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9818>

ABSTRAK

Kecamatan pangantikan merupakan daerah pegunungan yang memiliki sektor perekonomian dominan dibidang pertanian yaitu sayuran. Sayuran umumnya ditanam di kebun sehingga dilakukan pengembangan dengan pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman kangkung darat. Kangkung yang ditanam diolah menjadi inovasi produk Nori Kangkung. Kangkung memiliki nilai gizi yang tinggi yaitu vitamin A, B, C, protein, serat dan zat besi yang bermanfaat menurunkan resiko pada penyakit stroke, kanker, hati, infeksi saluran pencernaan dan tekanan darah tinggi. Tujuan pemberdayaan masyarakat salah satunya kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Ibu PKK Kecamatan Pangantikan untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media tanam sayuran serta mampu meningkatkan nilai ekonomi sayuran salah satunya kangkung. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan secara langsung mengenai pemanfaatan pekarangan rumah serta pelatihan pembuatan nori berbahan dasar daun kangkung yang dilaksanakan 22 Juli 2022 di Aula Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Pangantikan. Hasil yang diperoleh saat penyuluhan, adanya peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai penanaman sayuran di lahan pekarangan rumah dan menambah inovasi produk sayuran dari kangkung yaitu nori kangkung. Dari hasil penyuluhan mendapatkan respon yang baik (positif) dan mendapatkan anutusiasme dari peserta kegiatan.

Kata Kunci: Lahan Pekarangan, Kangkung, Nori Kangkung, Pemanfaatan, Perekonomian

ABSTRACT

Pangantikan sub-district is a mountainous area that has a dominant economic sector in agriculture, namely vegetables. Vegetables are generally grown in gardens so development is carried out by utilizing yards with ground kale plants. The grown kale is processed into an innovative product of Nori Kangkung. Kangkung has high nutritional value, namely vitamins A, B, C, protein, fiber and iron which are beneficial in reducing the risk of stroke, cancer, liver, digestive tract infections and high blood pressure. One of the goals of community empowerment is the Women Farmer Group (KWT) and PKK Mrs. Pangantikan District to use the yard as a medium for growing vegetables and to be able to increase the economic value of vegetables, one of which is kale. This community service was carried out by direct counseling methods

regarding the use of house yards as well as training in making nori made from kale leaves which was held on July 22, 2022 in the Hall of the Agricultural Extension Center, Pangantikan District. The results obtained during counseling were an increase in insight and knowledge regarding adding vegetables to the yard of the house and adding innovation to vegetable products from kale, namely kale nori. From the results of counseling to get a good response (positive) and get enthusiasm from activity participants.

Keywords: Yard, Kangkung, Nori Kangkung, Utilization, Economy

1. PENDAHULUAN

Lahan pekarangan merupakan lahan yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman dengan mempertimbangkan lahan yang sedikit maka alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman seperti sayuran yaitu dengan melakukan penanaman dengan metode Hidroponik (Siswandi dan Sarwono, 2018). Hidroponik merupakan salah satu cara budidaya tanaman yang dilakukan tanpa menggunakan lahan yang luas serta tanah sebagai media pertumbuhannya, namun untuk pertumbuhan tanaman tersebut harus tetap diberi nutrisi (Silvina dan Syafrinal, 2008). Keunggulan yang dimiliki hidroponik yaitu mampu menghasilkan sayuran yang lebih banyak dengan waktu budidaya yang cukup singkat (Hartono dan Idrus, 2015).

Sayuran merupakan sumber bahan pangan nabati yang mengandung vitamin mineral dan serat pangan yang sangat dibutuhkan oleh tubuh (Sandjaja, 2010). Menurut santoso (2011), Serat pangan yang sangat mudah ditemukan pada bahan pangan terdapat pada sayuran. Sayuran memiliki berbagai macam jenis dan mampu dibedakan berdasarkan jenis sayuran daun (kangkung, bayam, selada air, katuk, pakcoy dan lain-lain), Jenis sayuran bunga (Kembang kol, brokoli, kembang turi dan lain-lain), Jenis sayuran batang (asparagus, jamur, rebung dan lain-lain), Jenis sayuran akar (lobak, wortel, bit dan lain-lain), Jenis sayuran umbi (kentang, bawang putih, bawang merah dan lain-lain) (Astawan, 2012).

Kangkung adalah jenis sayuran yang berumur pendek dan termasuk sayuran semusim serta dapat ditanam di daerah dataran tinggi ataupun dataran rendah (Ariati, 2017); (Supriati, 2014). Kangkung memiliki dua jenis varietas yaitu kangkung air (*ipomea aquatica*) dan kangkung darat (*ipomea reptans*) perbedaannya yaitu kangkung air mempunyai warna hijau gelap dengan bentuk daun ujung bulat lebar (Sunarjono, 2018); (Diamitra, 2016). Kangkung darat mempunyai warna hijau terang dan bentuk ujung daun runcing berwarna putih (Haryanto, 2009). Sayuran ini banyak di gemari oleh masyarakat Indonesia karena rasanya yang enak dan mempunyai nilai gizi yang tinggi yaitu vitamin A B C, protein, serat dan zat besi (Edi & Bobihoe, 2014). Selain itu, kangkung mempunyai senyawa fitokimia yang termasuk kedalam senyawa bioaktif dan antioksidan alami untuk tubuh dan mampu menurunkan resiko pada penyakit stroke, kanker, hati, infeksi saluran pencernaan dan tekanan darah tinggi (Maulana, 2018); (Rizki, 2013). Menurut hasil data badan statistik di kabupaten Garut pada tahun 2016 menghasilkan produksi kangkung sebesar 5979,30 ton kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu sebesar 8688,20 ton. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu membantu Kelompok Wanita Tani dan Ibu PKK Kecamatan Pangantikan untuk dapat memanfaatkan

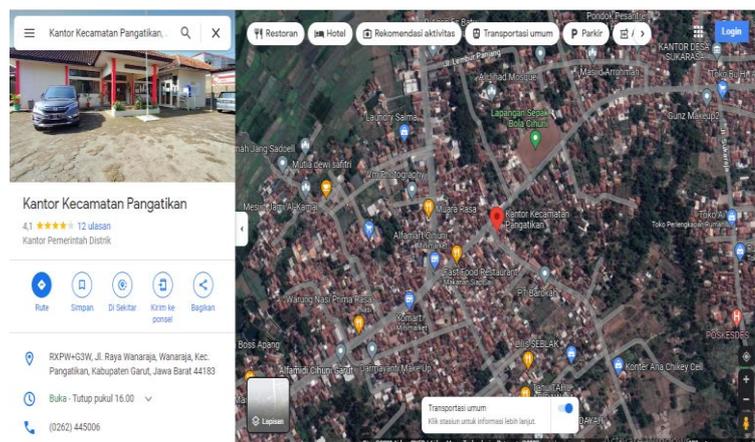
pekarangan rumah sebagai media tanam sayuran serta mampu meningkatkan nilai ekonomis sayuran salah satunya kangkung

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kecamatan Pangantikan merupakan wilayah yang mempunyai luas sekitar 4.684.6 Km², dengan batasan-batasan wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan kecamatan sukawening, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan karangtengah, sebelah selatan wanaraja dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan banyuresmi. Secara umum kecamatan pangantikan merupakan daerah pegunungan dengan kondisi alam berbukit-bukit yang memiliki permukaan terendah dari laut setinggi 720 mdpl dan sebagian besar permukaan tanahnya memiliki kemiringan yang cukup curam. Perekonomian kabupaten garut, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat dominan termasuk kecamatan pangantikan.

Masalah yang dihadapi saat ini yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai cara pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai media tanaman seperti sayuran, serta masalah yang berkaitan dengan sayuran segar seperti kangkung yaitu mengandung kadar air yang tinggi sehingga umur simpannya pendek. Salah satu cara menanganinya yaitu untuk memperpanjang umur simpan pada kangkung serta meningkatkan nilai ekonominya yaitu dengan memanfaatkan kangkung dalam pembuatan produk pangan yang mempunyai umur simpan yang panjang. Salah satunya yaitu produk yang populer di masyarakat dan sangat digemari oleh semua kalangan yaitu Nori. Nori umumnya berbahan dasar rumput laut sehingga dilakukan inovasi terbaru pembuatan nori daun kangkung sebagai pengganti rumput laut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu adanya pelatihan mengenai proses pembuatan nori dengan berbahan daun kangkung sebagai pengganti rumput laut dengan tujuan dan harapan mampu membantu Kelompok Wanita Tani dan Ibu PKK Kecamatan Pangantikan untuk dapat memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media tanam sayuran serta mampu meningkatkan nilai ekonomis sayuran salah satunya kangkung. Peta lokasi penyuluhan dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. TINJAUAN PUSTAKA

Kangkung adalah salah satu sayuran hijau yang dapat tumbuh di mana saja baik di darat maupun di air. Kangkung memiliki dua jenis yaitu kangkung darat (*Ipomea Aquatic Firsk*) dan Kangkung air (*Ipomea reptans Poir*). Manfaat kangkung sangat banyak selain sebagai pakan ternak dan pakan ikan, kangkung juga biasa diolah sebagai sayur yang sangat di gemari di semua kalangan. Menurut Anggara (2009), dalam 100 gram kangkung memiliki kalium 458,00 gram dan Natrium 49.00 gram. Kalium dan Natrium adalah persenyawaan garam bromida. Senyawa- senyawa ini mempunyai sifat yang dapat menekan susunan saraf pusat sehingga dapat bekerja sebagai obat tidur. Untuk orang yang mengalami susah tidur (Insomnia) salah satu penanganannya mengkonsumsi kangkung agar dapat mendapatkan waktu tidur yang lebih baik. Kemudian kandungan serat di dalam kangkung mampu mencegah konstipasi. Karotenoid dalam tubuh akan di ubah menjadi vitamin A serta Klorofil tinggi.

Nori merupakan produk olahan dari rumput laut merah *Phorpyra*, berbentuk lembaran tipis yang diolah dengan cara dikeringkan dan/atau dipanggang (Levine dan Sahoo, 2010); (Abduh, 2018); (Isnaini, 2018). Penggunaan nori umumnya disajikan sebagai hiasan dan penyedap masakan, lauk pauk, serta makanan ringan. Karakteristik tekstur nori berbentuk kering halus, berwarna hitam cerah dan berkilau karena kandungan pigmen dari alga laut *Phorphyra* (sekitar 40% pada *dried nori*). Menurut Teddy (2009) menyatakan bahwa pada tahun 2010 di Indonesia penggunaan nori cukup tinggi yaitu sebanyak 12,20% restoran Jepang di banten, 11,86% Jakarta, 5% Jawa Barat, 6,11% Jawa Timur, 5,43 % Bali dan 3,77 % Jawa Tengah dan sebagian besar menu olahannya berbahan dasar nori.

Pada umum nya nori berbahan dasar rumput laut, tetapi untuk memanfaatkan sumber daya alam lokal Indonesia yang melimpah dan sering dimanfaatkan sebagai sayuran alternatif pengganti rumput laut yaitu kangkung .Nori kangkung merupakan nori yang berbahan dasar daun kangkung sebagai pengganti rumput laut, nori kangkung memiliki harga yang ekonomis dan mudah dibuat dibandingkan dengan nori pada umumnya.

4. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan secara langsung mengenai pemanfaatan pekarangan rumah serta pelatihan pembuatan nori berbahan dasar daun kangkung .Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 Juli 2022 di Aula Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Pangantikan, Wanaraja, Kabupaten Garut. Sasaran dari penyuluhan ini yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT dan Ibu PKK Kecamatan Pangantikan, Wanaraja, Kabupaten Garut dengan jumlah peserta ± 15 orang.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Kegiatan Pelatihan didahului dengan adanya pemaparan materi seputar (a) pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai media menanam sayuran kemudian di lanjutkan dengan pemaparan materi tentang (b) penanganan sayuran yang mengandung kadar air tinggi memiliki umur simpan yang panjang serta alasan memilih daun kangkung sebagai pengganti rumput laut dalam pembuatan nori (c) video pembuatan

nori kangkung . Sesudah penyuluhan ini dilakukan, diharapkan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Ibu PKK Kecamatan Pangantikan mampu memahami materi tersebut.

Sesudah dilakukannya penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan pembuatan nori kangkung kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Ibu PKK kecamatan Pangantikan yang disajikan pada (Gambar 2). Pelaksanaan kegiatan tersebut bertujuan agar lebih memahami prosedur pembuatan nori kangkung yang dipraktikkan secara langsung dengan hasil produk pada (Gambar 3). Setelah kegiatan selesai, dilakukan sesi foto bersama ditunjukkan pada (Gambar 4).



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Nori Kangkung



Gambar 3. Produk Nori Kangkung



Gambar 4. Tim Pelaksana Kegiatan Penyuluhan Dengan Kelompok Wanita Tani Dan Ibu PKK Kecamatan Pangantikan

b. Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah dipaparkan. Di dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, Kegiatan sosialisasi berkaitan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai media tanam sayuran, serta memberikan pelatihan tentang pembuatan nori berbahan daun kangkung sebagai pengganti rumput laut. Hal ini diberikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penanaman sayuran di lahan pekarangan rumah salah satunya kangkung dan menambah inovasi produk sayuran dari kangkung yaitu nori kangkung. Pada saat acara berlangsung Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Ibu PKK kecamatan Pangantikan sangat antusias dan aktif saat pelatihan pembuatan nori daun kangkung.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Ibu PKK kecamatan Pangantikan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang diharapkan. Penyuluhan ini diharapkan mampu memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan mampu meningkatkan diversifikasi produk dan juga nilai ekonomi dari sayuran salah satunya kangkung yang dibudidayakan dan akhirnya mampu meningkatkan kehidupan ekonomi para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Ibu PKK kecamatan Pangantikan maupun untuk masyarakat sekitar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. S., & Maulana, A. (2018). Uji Coba Substitusi Rumput Laut Merah (Porphyra) Dengan Daun Cincau Hijau (Cyclea Barbata Miers) Dalam Pembuatan Nori. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 23(3), 231-243.
- Afrila, A. Dan B. Santoso. (2011). Water Holding Capacity (Whc), Kadar Protein Kasar, Dan Kadar Air Dendeng Sapi Pada Berbagai Konsentrasi Ekstrak Jahe (Zingiber Officinale Roscoe) Dan Lama Perendaman Yang Berbeda. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Hasil Ternak*. Vol. 6, No. 2 : 41-46.
- Anggara, R. (2009). Pengaruh Kangkung Darat (Ipomoea Reptens L. Poir) Terhadap Efek Sedasi Pada Mencit Balb/C. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ariati, P. E. P. (2017). Produksi Beberapa Tanaman Sayuran Dengan Sistem Vertikultur Di Lahan Pekarangan. *Jurnal Agrimeta*, 7(13).
- Astawan, M. (2012). Jeroan Bagi Kesehatan. Dian Rakyat. Jakarta.
- Bahzar, M. H Dan Santosa, M. (2018). Pengaruh Nutrisi Dan Media Tanam Dengan Sistem Hidroponik. *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol. 6 No. 07. 1273-1281. Malang
- Bps. (2020). Luas Panen Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (Ton).
- Diamitra, D. (2016). *Analisis Usahatani Sayuran Polikultur Pada Kelompok Tani Mustang Jaya Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Edi S, Bobihoe. (2014). Budidaya Tanaman Sayuran. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian: Jambi.

- Haryanto, S. (2009). *Ensiklopedi Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta: Palmal.
<https://Garutkab.Bps.Go.Id>
- Isnaini, S. F. (2018). Karakteristik Nori Dari Daun Kelor Dengan Penambahan Karagenan Dan Pati Garut Sebagai Bahan Pembentuk Gel.
- Levine, I. A., & Sahoo, D. (2010). *Porphyra : Harvesting Gold From The Sea*. (I. A. Levine & D. Sahoo, Eds.) (1st Ed.). New Delhi: International Publishing House Pvt. Ltd.
- Maulana, D. (2018). *Raih Untung Dari Budidaya Kangkung*. Yogyakarta : Trans Idea Publishing.
- Rizki, F., & Gz, S. (2013). *The Miracle Of Vegetables*. Agromedia.
- Sandjaja, (2010), *Kamus Gizi Pelengkap Kesehatan Keluarga*, Kompas, Jakarta.
- Silvina, F. Dan Syafrinal. (2008). Penggunaan Berbagai Medium Tanam Dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Pada Pertumbuhan Dan Produksi Mentimun Jepang. *Jurnal Korespondesi*, 4(2): 18-26
- Sunarjono, H., & Nurrohmah, F. A. (2018). *Bertanam Sayuran Daun & Umbi*. Penebar Swadaya Grup.
- Supriati, Y., & Herliana, E. (2014). *15 Sayuran Organik Dalam Pot*. Penebar Swadaya Grup.
- Teddy, M, (2009). Pembuatan Nori Secara Tr A D I S I O N A L D A R I R U M P U T L A U T Jenis *glacilaria* Sp. Ipb. Bogor. [Http:// Id.Stashtea.Com/Stash/Nori](http://Id.Stashtea.Com/Stash/Nori). [25-03-2023]